

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Toleransi Risiko, dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Provinsi Lampung

Habib Firmansyah¹⁾, Fauzan Fuadi²⁾, Selly Puspitasari³⁾, Andi Mulyono⁴⁾

^{1,2,3}Fakultas Sosial Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Lampung, Indonesia

e-mail: ¹habibf618@gmail.com, ²fauzanfuadi@aisyahuniversity.ac.id,

³andimulyono@aisyahuniversity.ac.id

Article Information

Submit: 29-11-2025

Revised: 20-12-2026

Accepted: 31-01-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, risk tolerance, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal pada Generasi Z di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik purposive sampling, melibatkan 100 responden yang merupakan mahasiswa berusia 18–28 tahun yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan ($p=0.624>0.05$) terhadap pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, risk tolerance ($p=0.009<0.05$) dan overconfidence ($p=0.000<0.05$) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Secara praktis. Hasil dalam penelitian ini menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam perilaku keuangan Generasi Z, serta menjadi masukan bagi otoritas keuangan, institusi pasar modal dan institusi pendidikan untuk memperkuat program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengelolaan risiko dan sikap percaya diri. Penelitian ini juga memperkuat konsep behavioral finance dalam konteks investor muda di Indonesia.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Overconfidence, Pengetahuan Investasi, Risk Tolerance.

Abstract

This study aims to determine the effect of investment knowledge, risk tolerance, and overconfidence on investment decision-making in the capital market among Generation Z in Lampung Province. This study used a quantitative approach and purposive sampling technique, involving 100 respondents who were students aged 18–28 years selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that investment knowledge had no significant effect ($p = 0.624 > 0.05$) on investment decision-making. Meanwhile, risk tolerance ($p = 0.009 < 0.05$) and overconfidence ($p = 0.000 < 0.05$) significantly influenced investment decisions. Practically. The results of this study emphasize the importance of psychological aspects in Generation Z's financial behavior and provide input for financial authorities, capital market institutions, and educational institutions to strengthen financial literacy programs that focus not only on knowledge but also on risk management and self-confidence. This research also strengthens the concept of behavioral finance in the context of young investors in Indonesia.

Keywords: Investment Decision, Investment Knowledge, Overconfidence, Risk Tolerance.

PENDAHULUAN

Pada Perkembangan perekonomian di era globalisasi saat ini membuat individu dituntut untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2019) mengelola keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelola keuangan untuk mempersiapkan kebutuhan jangka panjang dapat berupa investasi. Investasi menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) merupakan penanaman modal, yang biasanya dalam jangka panjang dengan tujuan pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham serta surat berharga yang lain untuk memperoleh keuntungan.

Peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara kini menjadi semakin strategis dan tidak dapat diabaikan (Tandelilin, 2017). Hal tersebut juga berlaku di Indonesia dengan jumlah penduduk dan tingkat perekonomian yang tumbuh berkembang baik.

Sebagai entitas yang menyediakan layanan pembelian serta penjualan berbagai instrumen keuangan bagi masyarakat, pasar modal dapat dipahami sebagai media penghubung diantara investor serta perusahaan bisnis (Darmadji, T., & Fakhrudin, 2018). Investasi dilakukan dengan tujuan yang cenderung terfokus pada laba jangka pendek (Rona, K., & Sinarwati, 2021), namun, dana yang dimiliki investor sering kali terbatas dan tidak selalu sesuai dengan rencana investasi di masa depan. Oleh karena itu, investor perlu mengambil keputusan investasi dengan cermat (Sutikno, R. M., & Ramadani, 2021).

Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan signifikan jumlah investor beberapa tahun terakhir, dengan dominasi pertumbuhan berasal dari kelompok usia muda, khususnya generasi Z. Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1995 sampai dengan 2010 yang saat ini berusia 15 sampai 30 tahun. Generasi ini sering disebut generasi yang dilahirkan pada zaman teknologi dan sering berhubungan dengan social media, sehingga lebih mudah mengakses informasi dan layanan investasi digital.

Meningkatnya partisipasi investor Generasi Z juga tidak terlepas dari dukungan fasilitas yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia, salah satunya melalui keberadaan galeri investasi di perguruan tinggi dan institusi pendidikan. Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan investasi serta mendorong investor muda untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pasar modal (Suprihati, & Pradanawati, 2020). Pengetahuan investasi yang memadai dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai kendala ketika mengambil keputusan investasi (Marlin, 2020).

Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah investor, pengambilan keputusan investasi menjadi semakin kompleks, karena tidak semua keputusan didasarkan pada pertimbangan rasional. Faktor-faktor rasional dan psikologis seperti pengetahuan investasi, *risk tolerance* dan *overconfidence* diduga turut memengaruhi perilaku investasi generasi muda.

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang (Budiarto, A., & Susanti, 2017). Penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Beberapa faktor yang diidentifikasi mempengaruhi keputusan investasi dari sisi investor adalah pengetahuan investasi, *risk tolerance* dan *overconfidence*.

Faktor pertama dalam pengambilan keputusan investasi adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi ini dapat diperoleh darimana saja, mulai dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti pelatihan. Pengetahuan tentang investasi ini akan mengarahkan calon investor dalam jenis-jenis investasi terbaik yang akan dipilih (Sharpe, W., Alexander, G., & Bailey, 2017).

Selain itu pemilihan jenis investasi dan banyaknya dana yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko yang disebut *risk tolerance* (Budiarto, A., & Susanti, 2017). Menurut Putra dan Ananingtyas, (2016) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi resiko yang dimiliki individu maka pengambilan keputusan investasi akan lebih berani memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi.

Kemudian *Overconfidence*, yaitu perasaan percaya diri yang terlalu berlebihan terhadap kemampuan diri Kuasa, N. N., & Tjahjono, (2023). Semakin rendah tingkat *overconfident*, maka investor akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan dan Analisa dalam membuat penilaian finansial, sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih berani mengambil keputusan investasi dan terkadang dapat menyebabkan kerugian.

Berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan banyak faktor yang memengaruhi keputusan investasi telah diamati oleh para peneliti. Menurut penelitian, pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi reksa dana pada mahasiswa Yogyakarta selama pandemic (Zahra Faradilla, 2022). Namun pendapat yang dilakukan oleh Haikal, (2023) menunjukkan bahwa

pengetahuan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian oleh Agustina, (2024) *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian oleh Atiqoturrosyidah Humairo, (2022) menunjukkan bahwa, *overconfidence* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal yang dilakukan oleh Generasi Z. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah saat pandemi Covid-19 (Widyaningrum, 2021).

Berdasarkan inkonsistensi temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh pengetahuan investasi, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi, serta meningkatnya partisipasi Generasi Z di pasar modal Indonesia, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji kembali peran faktor rasional dan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi Generasi Z, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam perspektif *behavioral finance* serta menjadi dasar perumusan strategi literasi keuangan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *survei cross-sectional* yang bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Lampung pada periode Mei–Juli 2025 dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disebarkan menggunakan Google Form melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Telegram.

Populasi dalam penelitian ini adalah investor Generasi Z yang berdomisili di Provinsi Lampung dengan rentang usia 18–28 tahun. Generasi Z dipilih sebagai sampel penelitian karena merupakan kelompok usia dengan pertumbuhan investor pasar modal yang paling signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Karakteristik Generasi Z yang akrab dengan teknologi digital, mudah mengakses informasi investasi, serta memiliki kecenderungan perilaku psikologis tertentu seperti *overconfidence* dan perbedaan toleransi risiko, menjadikannya relevan untuk dikaji dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Generasi Z khususnya mahasiswa menjadi sasaran utama program literasi pasar modal sehingga menarik untuk dianalisis sejauh mana pengetahuan investasi, *risk tolerance*, dan *overconfidence* memengaruhi keputusan investasi mereka. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif di perguruan tinggi Lampung, pernah atau sedang melakukan investasi, serta berusia 18–28 tahun. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 95%, sehingga diperoleh sebanyak 96 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan investasi (X1), *risk tolerance* (X2), dan *overconfidence* (X3), sedangkan variabel dependen adalah pengambilan keputusan investasi (Y). Pengetahuan investasi diartikan sebagai tingkat pemahaman investor mengenai konsep dasar investasi, pencarian informasi, kesadaran risiko, serta perencanaan tujuan investasi (Latha, 2016). *Risk tolerance* didefinisikan sebagai tingkat kesediaan investor dalam menghadapi kemungkinan kerugian dalam aktivitas investasi (Zeeshan, M., Khan, S., & Ali, 2021). *Overconfidence* merupakan keyakinan berlebih individu terhadap kemampuan dan ketepatan prediksi dalam pengambilan keputusan investasi (Theressa, T. D., & Armansyah, 2022). Pengambilan keputusan investasi dipahami sebagai proses penentuan alokasi dana investasi dengan mempertimbangkan return, risiko, dan jangka waktu investasi (Sutrisno, 2013).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju), untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban netral serta mendorong responden memberikan sikap yang lebih tegas

terhadap setiap pernyataan. Skala ini dinilai efektif dalam mengukur sikap dan persepsi responden terhadap variabel perilaku investasi serta meningkatkan ketajaman hasil analisis statistik. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Spearman dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha, dengan seluruh item pernyataan dinyatakan valid ($p < 0,05$) dan reliabel ($\alpha > 0,60$). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, multikolinearitas melalui nilai tolerance dan VIF, serta heteroskedastisitas dengan uji Glejser), dan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap pengambilan keputusan investasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21 dan 22 tahun yang termasuk dalam kategori gen Z, masing-masing sebesar 25% dan 41%, atau secara keseluruhan mencapai 66%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa pada jenjang akhir perkuliahan yang relevan dengan konteks penelitian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki rata-rata masing-masing pernyataan berada pada rentang 3,34 hingga 3,49, yang semuanya masuk ke dalam kategori sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang sangat baik. Pada variabel Risk Tolerance, terdapat 6 pernyataan, hasil analisis variabel ini, yaitu empat pernyataan menunjukkan tingkat toleransi risiko yang positif di kalangan responden, sedangkan dua pernyataan lainnya mencerminkan tingkat ketidaksetujuan yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki kecenderungan untuk menerima risiko dalam keputusan investasi, terdapat beberapa aspek tertentu dari toleransi risiko yang masih belum sepenuhnya disetujui oleh responden.

Pada variabel Overconfidence, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menilai atau mengambil keputusan, mencerminkan karakteristik overconfidence yang kuat secara konsisten di antara para responden. Kemudian hasil analisis variabel keputusan investasi menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai keputusan investasi tergolong tinggi, mencerminkan adanya kecenderungan positif dalam perilaku pengambilan keputusan investasi oleh para responden.

Table 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov		Sig.
	Statistic	df	
Unstandardized Residual	0,072	100	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Karena nilai signifikansi ($p = 0,200$) lebih besar dari $0,05$, maka distribusi data residual dinyatakan normal. Artinya, persyaratan normalitas dalam analisis regresi linear sudah terpenuhi. Hasil uji regresi multikolineritas ditunjukkan dalam tabel 2. Sebagai berikut:

Table 2. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0.731	1.368	Tidak Terjadi Multikolineritas
Risk Tolerance (X2)	0.836	1.196	Tidak Terjadi Multikolineritas
Overconfidence (X3)	0.631	1.586	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, risk tolerance, dan overconfidence mendapatkan nilai tolerance lebih besar dari > 0,01 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari < 10. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari ketiga variabel independen tersebut. Adapun hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Sig.
(Constant)	4.998	1.874	0.009
Pengetahuan Investasi (X1)	0.066	0.135	0.624
Risk Tolerance (X2)	0.207	0.078	0.009
Overconfidence (X3)	0.406	0.100	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *risk tolerance* dan *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi risk tolerance dan overconfidence yang lebih kecil dari 0,05, sementara nilai signifikansi pengetahuan investasi lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,624 (> 0,05) dengan koefisien beta positif sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa Generasi Z telah memiliki pemahaman dasar mengenai investasi, pengetahuan tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi secara nyata. Keputusan investasi yang diambil masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan rasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Haikal, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Risk tolerance memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 (< 0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ira Agustina, (2024) yang menyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Overconfidence memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih berani dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Atiqoturrosyidah Humairo, (2022) yang menyatakan bahwa overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z.

Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.587	0.344	0.324	1.58082

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2), dimana didapatkan nilai R Square sebesar 0,344. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen pengetahuan investasi, risk tolerance dan overconfidence hanya mampu menjelaskan variabel dependen keputusan investasi sebesar 34,4%, sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Lampung

Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z di Lampung. Meskipun responden memiliki pemahaman dasar mengenai investasi, pengetahuan tersebut belum cukup kuat untuk mendorong pengambilan keputusan investasi secara rasional. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap informasi, namun cenderung rentan terhadap bias perilaku. Maka, persepsi, intuisi, dan psikologis pribadi terbukti mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi (Ricciardi, V., & Simon, 2000).

Dalam teori behavioral finance, pengetahuan investasi termasuk dalam faktor rasional yang seharusnya menjadi dasar bagi individu dalam mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan yang memadai diharapkan mampu membantu investor mengenali risiko dan menghitung return secara objektif, sehingga dapat mengambil keputusan secara logis dan terukur. Namun, pada kenyataannya hasil ini tidak sejalan dengan teori behavioral finance yang menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan investasi yang baik cenderung mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur (Sharpe, W., Alexander, G., & Bailey, 2017).

Generasi Z memiliki akses luas terhadap informasi keuangan dan investasi melalui platform digital, hal tersebut belum tentu diikuti dengan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar investasi. Akibatnya, pengetahuan yang dimiliki belum cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terencana. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara literasi investasi secara teoritis dan penerapannya dalam praktik nyata, yang memperkuat perlunya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman agar pengetahuan tersebut dapat benar-benar diterapkan secara efektif dalam perilaku investasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Haikal, (2023), yang menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah. Hal ini menguatkan bahwa literasi keuangan, khususnya dalam bentuk pengetahuan teoritis, perlu didukung dengan pendekatan aplikatif dan pengalaman langsung agar mampu membentuk pola pikir dan perilaku investasi yang lebih matang.

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Lampung

Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa risk tolerance terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Lampung. Individu dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih bersedia menghadapi potensi kerugian dalam rangka memperoleh peluang keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, individu dengan toleransi risiko yang rendah biasanya menghindari instrumen investasi yang berisiko tinggi dan lebih memilih alternatif yang lebih stabil (Budiarto, A., & Susanti, 2017). Dalam konteks

generasi muda, keberanian mengambil risiko sering kali berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan diri dan keinginan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga toleransi risiko menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan berinvestasi.

Indikator variabel Risk Tolerance dalam penelitian ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami dan merespons risiko dalam konteks investasi. Indikator tersebut meliputi: a) Pemahaman bahwa dalam investasi memungkinkan terjadinya untung dan rugi, b) Kesadaran bahwa investor memiliki preferensi yang berbeda-beda sesuai tingkat toleransi risikonya, c) Pemahaman bahwa tidak semua kondisi investasi selalu menguntungkan, d) Perilaku investor yang sering kali melakukan investasi tanpa pertimbangan, e) Pengetahuan investor untuk meminimalisir risiko, f) Keberanian dalam mengambil risiko.

Keenam indikator ini menggambarkan kompleksitas toleransi risiko mahasiswa, yang tidak hanya berkaitan dengan keberanian semata, tetapi juga dengan kesadaran, pengetahuan, dan pola pengambilan keputusan. Kombinasi dari aspek rasional dan emosional tersebut memperkuat posisi risk tolerance sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi.

Hasil dalam penelitian ini mendukung teori behavioral finance, risk tolerance merupakan aspek kepribadian yang mencerminkan sejauh mana individu mampu menerima ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006), behavioral finance yang menekankan bahwa preferensi individu terhadap risiko merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ira Agustina, (2024) yang menyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z di Lampung, risk tolerance merupakan variabel yang cukup dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Mahasiswa dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih siap menerima ketidakpastian dan tetap percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap profil risiko menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku investasi generasi muda. Oleh karena itu, kesadaran akan batas kenyamanan dalam menghadapi risiko perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing.

Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Lampung

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Lampung. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap penilaiannya sendiri, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan keputusan investasi secara aktif. Dalam konteks ini, overconfidence mendorong mahasiswa untuk lebih berani mengambil keputusan tanpa ragu, karena mereka merasa memiliki pengetahuan atau kemampuan yang cukup untuk menilai kondisi investasi. Kepercayaan diri yang tinggi ini menjadikan mahasiswa lebih yakin terhadap prediksi dan intuisi mereka dalam menentukan strategi investasi.

Dalam teori behavioral finance, overconfidence merupakan bentuk kesalahan persepsi psikologis di mana individu melebih-lebihkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya dalam membuat keputusan keuangan. overconfidence dapat membuat investor merasa terlalu yakin atas kemampuannya dalam memprediksi pasar, sehingga mereka cenderung melakukan transaksi lebih agresif, bahkan ketika informasi yang dimiliki tidak sepenuhnya lengkap (Kuasa, N. N., & Tjahjono, 2023). Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri berlebih cenderung menilai prediksi atau analisis pribadi lebih akurat dari yang sebenarnya, sehingga sering kali melakukan keputusan investasi dengan keyakinan tinggi, meskipun tidak selalu didasarkan pada informasi yang objektif. Dalam konteks mahasiswa, kecenderungan ini dapat muncul dalam bentuk keyakinan berlebih atas pemahaman yang dimiliki atau keberhasilan masa lalu dalam berinvestasi. Temuan

penelitian ini mengonfirmasi bahwa mahasiswa Generasi Z dengan tingkat overconfidence tinggi lebih terdorong untuk mengambil keputusan investasi secara aktif, meskipun terkadang dengan pertimbangan yang minim terhadap risiko dalam berinvestasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Atiqoturrosyidah Humairo, (2022) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara overconfidence dan keputusan investasi pada Generasi Z.

Indikator variabel overconfidence dalam penelitian ini meliputi: a) Keyakinan dalam pemilihan instrumen investasi, b) Peningkatan kepercayaan diri melalui analisis pasar, c) Kemampuan teknis dalam perhitungan return, d) Ekspektasi keuntungan investasi, f) Tingkat keyakinan dalam pengambilan keputusan investasi. Kelima indikator ini menunjukkan bahwa overconfidence pada mahasiswa tidak hanya berbentuk kepercayaan diri umum, tetapi juga terkait dengan persepsi teknis dan ekspektasi terhadap hasil investasi. Meskipun sikap ini bisa mendorong keterlibatan aktif dalam investasi, namun jika tidak disertai dengan pertimbangan yang matang, dapat meningkatkan potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks Generasi Z di Provinsi Lampung, overconfidence mencerminkan karakteristik mereka yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang sangat luas. Paparan terhadap konten investasi di media sosial maupun platform digital sering kali menumbuhkan rasa percaya diri tinggi, meskipun tidak selalu disertai dengan evaluasi yang kritis terhadap informasi yang diterima. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa yakin dalam mengambil keputusan investasi, tetapi kurang mempertimbangkan potensi risiko yang menyertainya. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan diri yang tinggi tanpa dibarengi dengan pertimbangan mendalam turut menjadi alasan mengapa overconfidence berpengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Namun demikian, overconfidence tidak hanya memiliki implikasi positif. Kepercayaan diri yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan, seperti mengabaikan risiko, melakukan transaksi berlebihan, atau terlalu yakin terhadap prediksi pribadi. Dalam konteks Generasi Z yang hidup di era digital dengan banjir informasi investasi, kondisi ini perlu mendapat perhatian agar kepercayaan diri tidak berubah menjadi bias yang merugikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, risk tolerance, dan overconfidence terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z di Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z cenderung mempertimbangkan keberanian mereka dalam menghadapi risiko ketika mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi, termasuk dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi terhadap penilaian dan prediksinya cenderung lebih aktif dalam mengambil keputusan investasi, meskipun terkadang tanpa mempertimbangkan risiko secara objektif. Sementara itu, pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap informasi dan pemahaman teoritis mengenai investasi, hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengambilan keputusan. Karakteristik Generasi Z yang mudah terpengaruh oleh tren, media sosial, dan dorongan emosional turut berperan dalam melemahkan pengaruh pengetahuan teoritis terhadap perilaku investasinya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa aspek psikologis seperti keberanian dalam mengambil risiko dan kepercayaan diri yang tinggi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan literasi keuangan, tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga perlu diiringi

dengan pembentukan sikap mental yang bijak dan pengendalian diri. Lembaga pendidikan, otoritas keuangan, dan institusi pasar modal diharapkan dapat merancang program edukasi yang tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga mendorong pemahaman yang relevan dan mampu membentuk karakter investor muda yang cerdas secara intelektual dan matang secara emosional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan akses informasi umum, tetapi benar-benar meningkatkan kualitas literasi investasi secara mendalam guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional. Selain itu, mahasiswa juga perlu memahami sejauh mana kesiapan mereka dalam menghadapi potensi kerugian, agar strategi investasi yang diambil sesuai dengan karakter dan tingkat penerimaan risiko masing-masing individu. Di sisi lain, penting pula bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan rasa percaya diri dengan kemampuan menilai informasi dengan bijak, karena keyakinan yang berlebihan tanpa pertimbangan yang matang dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas jumlah dan cakupan sampel ke wilayah-wilayah lain di Indonesia guna melihat apakah hasilnya konsisten atau terdapat variasi berdasarkan konteks budaya, sosial, dan ekonomi. Selain itu, pendekatan metodologis yang berbeda dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Faktor Demografi Dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Di Yogyakarta.* Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/52745>.
- Atiqoturrosyidah Humairo. (2022). *Overconfidence, Loss Aversion, Dan Herding Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Generasi Z". Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.* Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/43450>.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–19. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19441>.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2018). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab.* Jakarta: Salemba Empat. In *Salemba Empat*.
- Gunawan, A., & Wiyanto, H. (2022). *Analisis Keputusan Investasi: Pendekatan Behavioral Finance.* Salemba Empat.
- Haikal, M. (2023). *Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah (Studi pada mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry).* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/30839/1/Muhammad%20Haikal%2C%20180602091%2C%20FEBI%2C%200ES.pdf>.
- Ira Agustina. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Faktor Demografi Dan Toleransi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Di Yogyakarta.* Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/52745>.
- Keuangan, O. J. (2019). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.* OJK.
- Kuasa, N. N., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh herding, overconfidence, risk perception, dan accounting knowledge terhadap keputusan investasi di bursa saham: Studi pada pelaku investasi bursa saham di DIY. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Widaha*, 31(2), 1–15. <http://eprint.stieww.ac.id/2291/40/ARTIKEL-PENGARUH%20HERDING.pdf>.
- Marlin, K. (2020). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi return, dan motivasi terhadap minat

- investasi pada galeri investasi syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Batusangkar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 120–128. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1327>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Mengenal Investasi Pasar Modal: Seri Literasi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Pompian, M. . (2006). *Behavioral finance and wealth management: How to build optimal portfolios that account for investor biases*. (John Wiley & Sons. (ed.)).
- Putra dan Ananingtyas. (2016). Experienced Regret, dan Risk Tolerance Pada pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2).
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is behavioral finance? Business. *Education and Technology Journal*, 2(2), 1–9.
- Rona, K., & Sinarwati, N. K. (2021). Perilaku Investasi: Perspektif Behavioral Finance pada Investor Ritel. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 178–195.
- Shaleha, W. M., & Ramla, S. (2022). Pengaruh Anchoring Bias dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Investor di MNC Trade Syariah Kota Kendari. *Transformasi*, 4(2), 286–305. <https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/id/article/view/259> .
- Sharpe, W., Alexander, G., & Bailey, J. (2017). *Investasi*. Erlangga.
- Suprihati, & Pradanawati, S. L. (2020). The influence of knowledge, investment motivation and investment understanding on student interest to invest in the capital market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1030–1038. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1487>.
- Sutikno, R. M., & Ramadani, F. (2021). Prinsip Dasar Pengambilan Keputusan Investasi: Tinjauan Teori dan Praktik. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 245–263.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi*. ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Theresa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). Pengaruh herding, overconfidence, dan endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 35. <https://scholar.archive.org/work/tz3dgiouejbebn7qbcnyknj6ja/access/wayback/https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/download/2989/pdf>.
- Widyaningrum, H. (2021). *Analisis Faktor – Faktor Perilaku Investor Individu Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/31004> .
- Zahra Faradilla. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, serta Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 (Studi empiris pada Mahasiswa yang berada di Wilayah Yogyakarta). In *Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41214>.
- Zeesan, M., Khan, S., & Ali, A. (2021). Investor risk tolerance and behavior: A comprehensive study. *Journal of Behavioral Finance*, 22(3), 210–225.